

SKRIPSI

**PERSPEKTIF MASYARAKAT KEPADA WANITABERCADAR
STUDI KASUS DI KAMPUNG ARAB AL MUNAWAR KOTA
PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar S1 Sosiologi (S.Sos)

Pada

Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya



ENDA WIDYA ASTUTI

07021182025013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

**PERSPEKTIF MASYARAKAT KEPADA WANITABERCADAR
STUDI KASUS DI KAMPUNG ARAB AL MUNAWAR KOTA
PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya



ENDA WIDYA ASTUTI

07021182025013

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“LABEL NEGATIF MASYARAKAT KEPADA
WANITA BERCADAR**

**STUDI KASUS DI KAMPUNG ARAB AL
MUNAWAR KOTA PALEMBANG”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

ENDA WIDYA ASTUTI
07021182025013

Pembimbing

Dr. Ridhah Taqwa

NIP. 196612311993031018

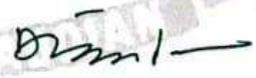
Tanda Tangan



Tanggal

6/11-2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika , M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“PERSPEKTIF MASYARAKAT KEPADA WANITA BERCADAR STUDI KASUS KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR KOTA PALEMBANG” Skripsi

Enda Widya Astuti
07021182025013

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 20 November 2024

Pembimbing:

Dr. Ridhah Taqwa, M. SI
NIP. 196612311993031018

Tanda tangan



Penguji:

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005

Tanda Tangan



2. Muhammad Izzudin.,S.,Si.,M.Sc
NIP. 198806222019031011



Mengetahui

Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Sosiologi,


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711)580572 Faksimile (080572)

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enda Widya Astuti
NIM : 07021182025013
Jurusan : Sosiologi
Alamat : Pemangku III Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan,
Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perspektif Masyarakat Kepada Wanita bercadar Studi Kasus Di Kampung Arab Al Munawar Kota Palembang”** ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme) terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 18 Januari 2025

Pemberi Pernyataan,



Enda Widya Astuti

NIM.07021182025013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

QS. Al-Insyirah ayat 5 dan 6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Ayat ini menyiratkan bahwa setelah kesulitan pasti ada kemudahan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala
2. Orangtua, kakak, keponakan dan teman – teman saya
3. Dosen Pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Dr. Ridhah Taqwa
4. Teman-teman seperjuangan dikampus dan di kos
5. Universitas Sriwijaya dan Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya, Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana. Salawat dan Salam juga penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang membawa misi kedamaian yang menyebar syari'at islam kepada seluruh ummat manusia didunia. Begitu pula salam sejahtera semoga selalu tercurah untuk keluarganya, para sahabat dan umatnya yang mengikuti ajaran dan petunjuknya sampai datang hari kiamat. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "PERSPEKTIF MASYARAKAT KEPADA WANITA BERCADAR (STUDI KASUS DI

KAMPUNG ARAB AL MUNAWAR KOTA PALEMBANG) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai derajat pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi. Dalam penulis skripsi ini banyak rintangan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat dan rahmat Allah segala sesuatu yang sulit dapat menjadi mudah, sehingga skripsi ini dapat dirampungkan, meskipun dalam bentuk yang sederhana. Dengan terealisasinya skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu penyusun memohon dengan sangat kritik dan saran guna perbaikan skripsi ini. Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Ridhah Taqwa selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.

6. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kampus Indralaya Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
7. Untuk Orang Tua, kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tersayang, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tak terhingga dalam setiap langkahku. Terima kasih atas doa, semangat, dan kepercayaan yang tak pernah padam, serta semoga dengan karya ini dapat membanggakan dan menjadi bukti kecil atas kasih sayang dan pengorbananmu.
8. Untuk Ponakanku tersayang, yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangatku. Semoga karya ini dapat menginspirasi dan memotivasi kamu untuk terus belajar dan meraih mimpi-mimpi.
9. Untuk Teman dan Sahabatku (dona Amelia Aisyah) yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam suka dan duka. Serta teman yang selalu ngajak healing kemana pun saat stress. Terima kasih atas persahabatan yang tulus dan penuh makna.
10. Teman-teman Jurusan Sosiologi Angkatan 2020 (Sosiojaya) khususnya kelas Amigasos yang telah kebersamai selama ini.

Serta seluruh orang yang pernah terlibat dan memberikan warna selama perkuliahan penyusunan skripsi ini di kampus Universitas Sriwijaya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, tetapi percayalah saya tetap mengingat semua hal itu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena masih terbatasnya ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Palembang, 2024

Penulis,

Enda Widya Astuti

07021182025013

ABSTRAK
PERSPEKTIF MASYARAKAT KEPADA WANITA BERCADAR STUDI KASUS DI
KAMPUNG ARAB AL MUNAWAR KOTA PALEMBANG

Perspektif adalah cara pandang atau melihat individu terhadap sudut pandang tertentu. Studi ini meneliti persepsi dan penerimaan masyarakat terhadap wanita bercadar di Kampung Arab Al-Munawar, Palembang. Penelitian ini menggali pandangan beragam elemen masyarakat terhadap praktik bercadar, mempertimbangkan faktor budaya, agama, dan interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerimaan yang beragam, dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dan menunjukkan kompleksitas pemahaman masyarakat terhadap simbol keagamaan ini dalam konteks lokal. Persepsi masyarakat kepada wanita bercadar: Studi kasus Kampung Arab Al-Munawar. Abstrak ini membahas persepsi masyarakat di Kampung Arab Al-Munawar, Kota Palembang, terhadap wanita bercadar. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat di wilayah tersebut memandang dan berinteraksi dengan wanita yang mengenakan cadar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap wanita bercadar di Kampung Arab Al-Munawar sangat beragam. Sebagian masyarakat memandang wanita bercadar dengan positif, melihatnya sebagai simbol ketaatan dan kesalehan. Namun, sebagian lainnya memiliki pandangan yang lebih negatif, melihatnya sebagai bentuk penindasan terhadap perempuan atau bahkan sebagai ancaman terhadap keamanan dan ketertiban. Penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat, seperti tingkat pendidikan, latar belakang agama, dan pengalaman pribadi. Studi ini menyoroti pentingnya dialog dan pemahaman antar kelompok masyarakat untuk membangun toleransi dan saling menghormati dalam keberagaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penting untuk memahami dan menanggapi persepsi yang diberikan masyarakat terhadap wanita bercadar secara kritis dan objektif. Masyarakat perlu diajak untuk memahami bahwa bercadar adalah pilihan pribadi dan tidak selalu mencerminkan identitas atau perilaku seseorang. Penting juga untuk mendorong toleransi dan saling menghormati di antara anggota masyarakat, sehingga wanita bercadar dapat hidup berdampingan dengan damai dan terhindar dari diskriminasi.

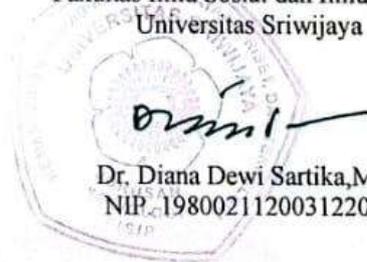
Kata Kunci: *Persepsi, Wanita Bercadar, Kampung Arab Al-Munawar, Toleransi, Keberagaman*

Palembang, 5 Agustus 2024
Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT
**PUBLIC PERCEPTION TOWARDS VEILED WOMEN: A CASE STUDY IN KAMPUNG
ARAB AL-MUNAWAR, PALEMBANG**

Perspective is a way of seeing or understanding something from a particular point of view. This study examines public perception and acceptance of veiled women in Kampung Arab Al-Munawar, Palembang. The research explores diverse perspectives on the practice of veiling, considering cultural, religious, and social interaction factors. The findings reveal a range of acceptance levels, influenced by these factors, highlighting the complexity of public understanding of this religious symbol within a local context. This abstract discusses public perception in Kampung Arab Al-Munawar, Palembang, towards veiled women. The study aims to understand how the community views and interacts with women who wear the niqab. This research utilizes a qualitative approach with methods of observation, interviews, and documentation. The findings indicate that public perception towards veiled women in Kampung Arab Al-Munawar is diverse. Some members of the community view veiled women positively, seeing it as a symbol of obedience and piety. However, others hold more negative views, perceiving it as a form of oppression against women or even a threat to security and order. This research also reveals factors influencing public perception, such as education level, religious background, and personal experiences. The study highlights the importance of dialogue and understanding between community groups to build tolerance and mutual respect amidst diversity. This research concludes that it is crucial to understand and respond to public perception of veiled women critically and objectively. The community needs to be encouraged to understand that veiling is a personal choice and does not necessarily reflect an individual's identity or behavior. It is also essential to promote tolerance and mutual respect among community members, so that veiled women can coexist peacefully and avoid discrimination.

Keywords: *Perception, Veiled Women, Kampung Arab Al-Munawar, Tolerance, Diversity*

Palembang, 5 Agustus 2024
Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Ridhah Taqwa
NIP. 196612311993031018

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	8
1.3 Tujuan penelitian	9
1.3.1 Tujuan umum.....	9
1.3.2 Tujuan khusus.....	9
1.4 manfaat penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Berpikir	16
2.2.1 Konsep Teori Labeling	16
2.2.2 Konsep Cadar	19
2.2.3 Konsep Masyarakat	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi Penelitian	25
3.3 Strategi Penelitian.....	26
3.4 Fokus Penelitian	26
3.5 Jenis dan Sumber Data	29
3.5.1 Data Primer	28
3.5.2 Data Sekunder	29
3.6 Penentuan Informan	29
3.7 Peranan Peneliti	29
3.8 Unit Analisis Data	30
3.9 Teknik Pengumpulan Data	30

3.9.1	Observasi.....	30
3.9.2	Wawancara.....	31
3.9.3	Dokumentasi	31
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
3.11	Teknik Analisis Data	32
3.11.1	Kondensasi Data	33
3.11.2	Penyajian Data	33
3.11.3	Tahap Kesimpulan	33
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	34
4.1	Sejarah Kampung Arab Al-Munawar.....	34
4.2	Kondisi Wilayah Kampung Arab Al-Munawar... ..	35
4.3	Kondisi Sosial di Kampung Arab Al-Munawar	36
4.3.1	Hubungan Kemasyarakatan.....	36
4.3.2	Aktivitas Masyarakat.....	36
4.4	Bidang Agama di Kampung Arab Al-Munawar	39
4.5	Pendidikan di Kampung Arab Al-Munawar.....	41
4.6	Kondisi Rumah Di Kampung Al-Munawar	42
4.7	Gambaran Informan Penelitian.....	42
BAB V	PEMBAHASAN DAN HASIL.....	46
5.1	Dampak Perspektif masyarakat kepada wanita bercadar di Kampung Arab Al Munawa	46
5.2	Wanita bercadar merespon dan beradaptasi dengan persepsi- persepsi yang diberikan masyarakat.....	53
5.3	Bentuk Persepsi yang sering diberikan masyarakat kepada wanita bercadar.....	58
BAB VI	PENUTUP.....	64
6.1	Kesimpulan.....	64
6.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA...	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeluk agama Islam diharuskan untuk menutup aurat. Seperti yang dikatakan pada Surah An -Nur ayat 31 (dalam aina 2020) yang berisikan tentang perintah menutup aurat bagi wanita. Dari surah tersebut kaum wanita diwajibkan untuk memakai pakaian tertutup salah satunya dalam penggunaan jilbab dan cadar.

Keberadaan wanita bercadar dalam kehidupan sosial hingga kini masih dipandang sebagai sebuah fenomena menarik. Pasanya, dalam pandangan sebagian kelompok masyarakat menilai bercadar bukan bagian dari budaya Indonesia akan tetapi bercadar merupakan akar budaya Timur Tengah. Dengan demikian, sebagian kelompok masyarakat menilai dunia cadar hanyalah cocok untuk di Timur Tengah namun tidak cocok untuk dikembangkan dan dijadikan budaya busana di Indonesia. Pro dan kontra mengenai dunia cadar di Indonesia termasuk di Kampungarab AL – Munawar kota Palembang tidak hanya sebatas persoalan fashion dan budaya, akan tetapi cadar kini sudah kental dengan konsumsi politik. Banyak persoalan yang menyangkut kehidupan sosial disangkutpautkan dengan dunia cadar. Dengan adanya realitas tersebut keberadaan cadar kini bergeser dari persoalan budaya menjadi fashion politik yang beririsan dengan sebuah keyakinan dan ideologi negara. Pergeseran cadar dari persoalan budaya yang kemudian disetting dalam kehidupan politik (cadar) sebagai kaum radikal dan wanita intoleran pada hakikatnya menjadi pukulan telak bagi kaum wanita bercadar. Tudingan yang muncul di tengah kehidupan masyarakat tidak hanya sebatas kelompok muslimah fanatik, akan tetapi masyarakat menilai jika wanita bercadar sebagai wanita radikal atau wanita intoleran. Tudingan sepihak itulah yang kini melahirkan stigma negatif (Labeling). (Ulinuha et al., n.d.)

Cadar adalah penutup muka atau sebagian wajah wanita, hanya saja yang tampak, dalam bahasa arabnya khidr, niqab, sinonim dengan burqu. Untuk itu

cadar dipahami sebagai pakaian yang menutup wajah. Cadar dalam studi tafsir Islam sendiri adalah jilbab yang tebal, longgar dan menutupi seluruh aurat, termasuk wajah dan telapak tangan yang pada dasarnya cadar merupakan versi lanjutan dari penggunaan jilbab. Penggunaan cadar menambahkan penutup wajah sehingga hanya terlihat mata mereka saja. Makna leksikal yang dikandung kata ini adalah “penutup”, dalam arti “menutupi” atau “menyembunyikan”, atau “menyamarkan” (Ratri, 2011). Padanan kata untuk cadar sangat beraneka ragam, antara lain: niqab, burqa, atau purdah. Dalam sejarahnya, cadar (chadar dalam bahasa Persia, berarti tenda) telah dikenakan oleh perempuan-perempuan bangsawan di tempat umum sejak dinasti Hakhmanesh (Rudianto, 2006). Selain itu, penggunaan cadar juga sering dibarengi dengan pengaturan sikap yang membatasi penggunaannya dalam melakukan interaksi terutama dengan lawan jenis yang bukan mahram demi menjaga diri dari dosa dan fitnah. Penggunaan cadar bukan sekedar cara berbusana namun juga bentuk dari ekspresi identitas keagamaan. (Sudirman, 2019)

Kontroversi penggunaan cadar ini semakin kuat terkait dengan sering munculnya para perempuan bercadar di media elektronik maupun cetak, baik offline maupun online, setiap kali ada pemberitaan tentang tersangka yang terlibat dalam tindakan terorisme. Penangkapan para tersangka tindak terorisme yang terjadi di Indonesia, yang diberitakan secara luas oleh media massa tidak hanya menguak profil seorang teroris, namun juga menampilkan sosok istri-istri pelaku peledakan yang hampir semuanya mengenakan cadar. Akhirnya cadar sering dikaitkan dengan haluan pemikiran garis keras yang berpotensi besar dijadikan kelompok yang mendukung aksi terorisme. Sebagian masyarakat akhirnya cenderung memandang perempuan bercadar dalam imajinasi tentang terorisme hingga menimbulkan kesulitan tersendiri bagi para perempuan bercadar dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Labeling terhadap perempuan bercadar tersebut telah memberi jarak antara para perempuan bercadar dan masyarakat sekitarnya. Pengguna cadar dari tahun ke tahun kian mengalami peningkatan karena perkembangan dakwah nilai-nilai keagamaan pada golongan yang menyatakan pemakaian cadar adalah sunnah. Meskipun masih sering dijumpai perilaku negatif yang diarahkan pada perempuan bercadar. (Mubakkirah, 2020)

Abdulla bin Mas'ud radhiallahuanhu, Ibrahim An Nakhai dan Al hasan Al Bashri memaknai (Q.S An-Nur :31) bahwasannya wanita tidak boleh menampakkan perhiasannya kecuali hanya pakaiannya saja. Pendapat dari empat madzhab Hanafi, Hambali, Maliki dan Syafi'I menjelaskan bahwasanya pemakain cadar dianjurkan bagi kaum wanita dan menjadi wajib apabila dikhawatirkan menjadi sebuah fitnah. Terlarang bagi seorang wanita menunjukkan wajahnya kepada yang bukan mahrom karena khawatir menjadi sebuah fitnah. Karena jika wajah wanita dinampakkan, lelaki sering kali melihatnya dengan syahwat (Hasyiah'Alad Durr Al Mukhtaar). Dasar dari ayat dan dalil tersebut digunakan oleh kaum muslimah untuk mengenakan hijab maupun memakai cadar/niqab sebagai wujud ketaatan serta kepatuhan terhadap agama. (Mubakkirah, 2020)

Sebagian besar kaum muslimah, mengenakan cadar merupakan sebuah konsekuensi dari proses pembelajaran lebih intens mengenai hakikat perempuan dan kewajiban perempuan dalam Islam. Namun hal tersebut kembali lagi pada kepercayaan serta pandangan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka. Cadar sendiri seringkali diasosiasikan sebagai salah satu atribut organisasi Islam yang fanatik, garis keras dan fundamental (Ratri, 2011). Hal ini disebabkan oleh fakta yang berkembang dimasyarakat bahwasannya mayoritas keluarga dan istri dari para pelaku yang melakukan tindak pidana bom bunuh diri, yang selama ini menjadi terdakwa kasus terorisme di Indonesia mengenakan cadar. Berdasarkan hal tersebut timbulah stigma-stigma negatif yang berkembang dimasyarakat mengenai wanita bercadar. Hal ini juga didukung tentang berbagai berita terorisme yang menyertakan teks atau visual perempuan yang mengenakan cadar yang pada akhirnya timbul stigma-stigma negatif tersebut.

Persepsi yang diberikan terhadap perempuan bercadar masih banyak ditemukan di masyarakat, stigma tersebut terdiri dari empat hal baik pepersepsian, prasangka negatif, separtarion atau pemisahan diri bahkan hingga diskriminasi. Umumnya pepersepsian/cap yang didapatkan perempuan bercadar secara umum tidak jauh dari anggapan sebagai kelompok radikal yang mengarah pada hal-hal negatif. Selain itu dari segi pola interaksi masyarakat cenderung lebih membatasi diri bergaul dengan perempuan bercadar dan enggan karena alasan kenyamanan.

Sehingga dalam hal ini terlihat perbedaan perlakuan atau diskriminasi yang dialami perempuan bercadar kaitannya dengan hubungan sosial. Hal itu menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perempuan bercadar rendah dan penuh keraguan dan ketakutan. Disamping itu, dari diri perempuan bercadar, menurut masyarakat perempuan bercadar terlihat seakan orang yang tertutup dan membatasi pergaulan. (Ratri, 2011)

Perempuan bercadar kerap mendapat stigma dari masyarakat berkaitan dengan atribut keagamaan yang mereka gunakan yaitu cadar. Cadar yang merupakan kain sejenis jilbab yang digunakan untuk menutupi bagian tubuh dari atas kepala hingga ujung kaki dan hanya menampakkan area mata bertujuan untuk menghindari menghindari terbentuknya lekukan bagi tubuh perempuan juga menyembunyikan wajah yang dipercaya merupakan bagian dari aurat perempuan. Akan tetapi keputusan mereka dalam menjalankan sunah agama yaitu memakai cadar tidak serta merta berjalan mulus, banyak contoh dimana pihak-pihak tertentu terutama yang dekat dengan perempuan bercadar sendiri merasa bahwa menggunakan cadar merupakan keputusan yang perlu pertimbangan dengan baik dan matang, mengingat terdapatnya dampak-dampak tertentu yang ditimbulkannya. (Rahman & Syafiq, 2017)

Hal-hal yang mengarah pada pemberian efek negatif oleh masyarakat terhadap suatu golongan tertentu dalam hal ini adalah perempuan bercadar inilah yang membentuk suatu keadaan yang disebut dengan stigma. Dalam hal ini stigmamuncul akibat sebuah bentuk penolakan keberadaan seseorang atau kelompok pada lingkungan tertentu karena dianggap memiliki ciri khusus tertentu yang melekat dan tidak dapat diterima karena dianggap mengarah kepada hal negatif atau membawa pengaruh negatif. Stigma yang dibahas dalam penelitian ini adalah stigma yang berhubungan dengan agama. Labeling atau persepsi ada karena seseorang atau sekelompok orang memberi makna tertentu terhadap orang atau kelompok yang lain. Artinya bahwa semua perilaku sesungguhnya netral sampai suatu masyarakat memaknai dan menamainya sebagai perilaku menyimpang. Begitu pula yang dialami oleh perempuan bercadar. Perempuan bercadar umumnya sering diidentikan atau dikaitkan dengan perilaku kejahatan keagamaan seperti terorisme. Keterangan diatas diartikan sebagai bentuk

persepsi atau pemberian cap kepada perempuan bercadar oleh sekelompok orang yang mengeneralisasi bahwa semua perempuan bercadar berafiliasi dengan kelompok-kelompok radikal yaitu teroris. Hal ini dikarenakan beberapa kasus yang pernah terjadi di Indonesia yaitu terorisme dan pengeboman ditempat-tempat tertentu seperti tempat ibadah yang pelakunya adalah golongan yang menggunakan atribut cadar dan lantas semua kalangan yang menyerupai pelaku mendapat cap pelaku terorisme tersebut. (Rahman & Syafiq, 2017)

Perempuan bercadar kerap mendapat stigma dari masyarakat berkaitan dengan atribut keagamaan yang mereka gunakan yaitu cadar. Cadar yang merupakan kain sejenis jilbab yang digunakan untuk menutupi bagian tubuh dari atas kepala hingga ujung kaki dan hanya menampilkan area mata bertujuan untuk menghindari menghindari terbentuknya lekukan bagi tubuh perempuan juga meny. Akan tetapi keputusan mereka dalam menjalankan sunah agama yaitu memakai cadar tidak serta merta berjalan mulus, banyak contoh dimana pihak-pihak tertentu terutama yang dekat dengan perempuan bercadar sendiri merasa bahwa menggunakan cadar merupakan keputusan yang perlu pertimbangan dengan baik dan matang, mengingat terdapatnya dampak-dampak tertentu yang ditimbulkannya. Sembunyikan wajah yang dipercaya merupakan bagian dari aurat perempuan. Masih ada ketakutan dari diri si pemakai cadar bahkan orang terdekatnya bahwa cadar akan menyebabkan dia mendapat omongan tidak mengenakan dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Berbagai fenomena mengenai stigma negatif yang terjadi dalam masyarakat terhadap wanita bercadar atas judgement radikalisme, fanatisme berlebihan akan agama, kurangnya proses sosialisasi dalam lingkungan dan sulitnya dikenali atau kaburnya identitas, membuat wanita bercadar menghadapi berbagai macam permasalahan dan penolakan, baik masalah eksternal (between people) maupun internal (within people) pada diri seorang muslimah (Wijayani, 2008). Konflik yang ada kerap mengharuskan seorang muslimah berhadapan dengan kondisi yang sulit dan menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana proses penyesuaian diri dan penerimaan diri akan stigma negatif yang selama ini beredar dimasyarakat karena ditengah kondisi yang ada di Indonesia yang merupakan negara dengan

mayoritas muslim terbesar didunia diskriminasi mengenai wanita bercadar masih sering kali terjadi. Banyak kendala yang dialami oleh wanita bercadar dalam melakukan interaksi sosial maupun dalam hal penyesuaian dengan lingkungan, ditengah kondisi tersebut terdapat sebagian dari wanita bercadar yang mampu dalam menerima dan menyesuaikan diri (Sari & Nuryoto, 2002).

Sampai saat ini penggunaan cadar masih terus ramai diperbincangkan, berbagai pandangan dan pendapat masyarakat umum mengenai penggunaan hijab masih banyak dikomunikasikan, misalnya apakah sunnah, ada yang mewajibkan, ada pula yang bahkan menyangkalnya. Terkait dengan penilaian yang berbeda- beda mengenai penggunaan hijab, penilaian utama adalah wanita muslimah yang memasuki usia remaja diwajibkan untuk berhijab. Karena berdasarkan ayat 59 surat Al-Ahzab yang menyatakan bahwa seorang muslimah yang tidak berhijab berarti melanggar perintah agama, artinya dia sesat yaitu neraka. Sedangkan kelompok kedua berpendapat bahwa hijab adalah bagian dari budaya timur, khususnya perempuan Muslim Arab. Pandangan ini relevan. Dalam penilaian selanjutnya ini, hijab bagi mereka adalah sesuatu kepribadian sosial relevan dengan tujuan agar hijab yang berorientasi konteks dinamakan haram. Saat ini berhijab yang elegan merupakan gaya yang jauh dari aturan Islam, namun hal ini dapat diakui oleh masyarakat. Artinya, mengenakan hijab yang cantik tidak bisa menghalangi seorang wanita muslimah untuk melakukan hal-hal negatif atau bahkan bertentangan dengan agama. (Mustagfirin & Arjanggi, 2020)

Cadar atau niqab merupakan kain yang dipakai wanita untuk menutupisebagian wajah. Keberadaan perempuan bercadar saat ini belum banyak diterima masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena pandangan negatif masyarakat terhadap wanita bercadar. Penolakan ini umumnya terjadi disebabkan oleh adanya berita di media sosial mengenai pandangan negatif seperti terorisme yang menggunakan cadar sehingga hal ini bisa melekat dan kemudian digeneralisasikan kepada semua wanita bercadar. Atribut cadar ini juga sering digolongkan sebagai aliran garis keras yang termasuk kedalam kelompok Islam fanatik dimana hal ini diidentikan dengan persepsi masyarakat adanya kaitan antara perempuan bercadar dan terorisme. Peristiwa terorisme yang turut membawa agama Islam ini secara tidak langsung membuka peluang kebencian terhadap muslim salah satunya kasus

ISIS yang ramai dikaji para ilmuwan sosial. Dengan adanya persepsi masyarakat tersebut, perempuan yang mengenakan cadar harus memperjuangkan haknya dan bertahan melawan perilaku-prilaku negatif yang diberikan masyarakat.

Perilaku negatif yang sering diterima perempuan bercadar dalam sehari-hari ialah mendapatkan diskriminasi dari masyarakat. Diskriminasi yang dialami oleh perempuan bercadar seperti mendapatkan gunjingan secara langsung maupun tidak langsung, dianggap aneh, bahkan sampai mendapatkan perlakuan yang melibatkan fisik seperti menyiram air ketika melintas dan cadar ditarik paksa. Selain itu, perempuan bercadar juga sering mendapatkan pengalaman yang tidak menyenangkan lainnya seperti mendapatkan beragam komentar-komentar negatif dari lingkungan sekitar, mengalami berbagai rintangan, dijauhi oleh teman, mendapatkan berbagai godaan dan hal-hal negatif lainnya. Atribut yang digunakan perempuan bercadar inilah yang dapat menimbulkan diskriminasi sosial perempuan bercadar. Penggunaan cadar sendiri memiliki konsekuensi lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan hijab (dalam daud, 2018). Hal ini dikarenakan timbulnya persoalan persepsi negatif masyarakat dan secara otomatis melekat pada wanita bercadar. Dengan adanya pendiskriminasi masyarakat kepada wanita bercadar ini mengakibatkan perempuan bercadar memiliki perasaan sedih. Banyak masyarakat yang beropini dengan menggunakan cadar akan memiliki keterbatasan tertentu seperti keterbatasan dalam berkomunikasi selain itu juga perempuan bercadar memiliki keterbatasan dalam berinteraksi di lingkungannya. (Karunia & Syafiq, 2019)

Seiring dengan keberadaan prasangka, persepsi dan pemberian atribut sosial negatif kepada perempuan bercadar, mereka akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Ini akan menjadi masalah tersendiri mengingat manusia pada dasarnya adalah hewan ramah yang membutuhkan orang lain. Lingkungan sosial yang dialami oleh perempuan pemakai cadar tidak lepas dari kepribadian suatu kelompok dan citra yang menyertainya.

Kebudayaan masyarakat Indonesia yang begitu beragam baik dari segi agama, ras, suku bangsa maupun budaya yang menimbulkan negosiasi untuk mentolerir satu sama lain. Meskipun Islam menjadi mayoritas di Indonesia, namun Indonesia bukan merupakan tanah kelahiran Islam. Angka mayoritas

tersebut tidak menjamin segala tentang Islam dapat diterima tanpa syarat. Beberapa simbol yang menjadi topik negosiasi antara kultur sosial dan kultur agama, yang dimaksud disini adalah muslim bercadar. Dalam hal ini bukan simbol yang menjadikan persoalan tetapi peristiwa yang menyertai simbol tersebut, sehingga hal itu dapat menjadi kerisauan yang membekas di benak masyarakat yang disebut sebagai persepsiing yang mengidentikan cadar dengan terorisme. Imbasnya, perempuan bercadar yang tidak bermakna sama berada pada kontroversi. Dalam menyikapi situasi tersebut beberapa institusi memasang rambu

-rambu untuk mengantisipasi isu cadar yang dikaitkan dengan aksi terorismetersebut.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kampung Al – Munawar kecamatanSeberang ulu II KotaPalembang. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena masih banyaknya persepsiing atau pandangan – pandangan negatif yang dilontarkan masyarakat terhadap wanita bercadar. Akibat dari persepsiing masyarakat tersebut menyebabkan wanita bercadar mempunyai keterbatasan dalam berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya. Penelitian ini penting untuk dikaji karena tidak hanyamenjelaskan tentang masalah penelitian, menutupi kekurangan penelitian terdahulu melainkan menyediakan sebuah informasi tentang persepsiyang diberikan masyarakat terhadap wanita bercadar.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Perspektif masyarakat kepada wanita bercadar (Studi kasus di Kampung Arab Al – Munawar).”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perspektif masyarakat kepada wanita bercadar di Kampung Arab Al Munawar ?
2. Bagaimana wanita bercadar merespon dan beradaptasi dengan perspektif yang diberikan masyarakat kepada wanita bercadar?
3. Apa saja perspektif yang sering diberikan masyarakat kepada wanita bercadar?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menggambarkan, dan menjelaskan perspektif masyarakat kepada wanita kepada wanita bercadar di Kampung Arab Al-Munawar Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bentuk perspektif sosial pada wanita bercadar di Kampung Arab Al-Munawar, Palembang.
2. Untuk mengetahui implikasi yang ditimbulkan dari perspektif masyarakat terhadap wanita bercadar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, sehingga terdapat manfaat penelitian antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empirik dan pengetahuan seputar masyarakat serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademis yang tertarik pada penelitian tentang perspektif masyarakat kepada wanita bercadar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sosiologi khususnya pada sosiologi agama dan Pendidikan agama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membantu penelitian sejenis dengan penelitian perspektif masyarakat kepada wanita bercadar.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau referensi bagi masyarakat Kampung Arab Al munawar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode penelitian kualitatif*, PT. *Remaja Rosdakarya: Bandung*.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern*. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 11, 25.
- Romli, A. S. M. (2000). *Demonologi Islam: upaya barat membasmi kekuatan Islam*. Gema Insani.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi 12*. *Jakarta: Rajawali Pers*, 32-41.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Weber, M. (2019). *Sosiologi Agama*. IRCiSoD.

Jurnal ilmiah:

- Anjar, Y. A., Bukhari, B., & Utari, N. H. (2021). Kontruksi Sosial dan Eksistensi Perempuan Bercadar. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 15(1), 92-117.
- Basri, M. R. (2021). Melawan Persepsiing Radikal: Studi Gerakan Perempuan Bercadar di Instagram. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 21(2), 147-164.
- Ilhami, M. R., Husna, Z., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Handy, M. R. N. (2022). Sikap Remaja Bercadar Terhadap Persepsiing Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 87-95.
- Praja, W. N., Hyangsewu, P., & Nurazizah, I. (2022). Interaksi sosial pada kalangan mahasiswi bercadar di lingkungan kampus. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 22(1), 152-156.
- Rahayu, G. P., Widiyaningsih, I. T., & Anjali, A. R. (2023). Realitas Sosial Perempuan Bercadar: Penolakan Dan Penerimaan di Masyarakat Sumpangsari Kabupaten Jember. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 72-86.
- Wahidah, N., & Nuranisah, E. (2020). Diskriminasi Perempuan Bercadar Dalam Perspektif Hegemoni. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3 (1), 39-49.

- Yuhastina, Y., & Trinugraha, Y. H. (2022). Pengalaman Perempuan Bercadar Di Komunitas FSI Surakarta Menghadapi Persepsi Masyarakat. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 142-154.
- Habibah, A. N. (2020). CADAR. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 6(1), 60-74.
- Ahmadi, D., & Nuraini, A. (2005). Teori penjurukan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 297-306.
- Ambia, R. N. (2016). *Strategi Komunikasi Komunitas Wanita Indonesia Bercadar (WIB) Dalam Mensosialisasikan Jilbab Bercadar*. FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF
- Berger, P., & Luckmann, T. (2016). The social construction of reality. In *Social theory re-wired* (pp. 110-122). Routledge.
- Dharmaraty, A. P., & Sadana, A. S. (2020). Tata Letak Pada Kampung Al Munawar Palembang Sebagai Upaya Menuju Kotasehat. *Seminar Nasional Komunitas Dan Kota Berkelanjutan*, 2(1), 55-62.
- Dhita, A. N., & Putri, S. D. (2021). Membaca Keturunan Arab di Palembang: Dari Kedatangan Hingga Kini. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9(1).
- Fuadiyah, M. (2021). Perkembangan Masyarakat dan Budaya Arab di Palembang. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(1), 55-64.
- Habib, M. A. F., & Weber, K. D. M. (2022). BAB III. *SOSIOLOGI EKONOMI*, 37.
- Habibah, A. N. (2020). CADAR. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 6(1), 60-74.
- Hakim, A. R. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hariansah, S. (2022). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Budaya Hukum dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Studi Kritis Pendekatan Masyarakat, Budaya dan Hukum. *Krtha Bhayangkara*, 16(1).
- Ilhami, M. R., Husna, Z., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Handy, M. R. N. (2022). Sikap Remaja Bercadar Terhadap Stigma Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 87-95.
- Juita, R., Mansur, A., Pratama, I. P., & Alimron, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(4), 414-425.
- Karunia, F., & Syafiq, M. (2019). Pengalaman perempuan bercadar. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 1-13.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1-12.

- Lastari, A., & ADAB, P. P. I. F. (2018). Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang. *Biomass Chem Eng*, 3(2).
- Mubakkirah, F. (2020). Menyorot Fenomena Cadar di Indonesia. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 30–48.
- Musrifah, M. (2017). Komunikasi Perempuan Bercadar. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 20–39.
- Mustagfirin, M., & Arjanggal, R. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar. *Proyeksi*, 15(1), 68–77.
- Rahman, A. F., & Syafiq, M. (2017). Motivasi, stigma dan coping stigma pada perempuan bercadar. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 103–115.
- Rahmawaty, R. (2024). HUKUM MEMAKAI CADAR MENURUT IMAM MAZHAB. *I'tisham: Journal of Islamic Law and Economics*, 4(1).
- Ratri, L. (2011). Cadar, media, dan identitas perempuan muslim. *Forum*, 39(2), 29–37.
- Rosalia, A. (2019). *Proses Internalisasi Penggunaan Cadar (Studi Kasus: Perempuan Bercadar Di Masjid Nurul Iman Blok M Square)*. FISIP UIN Jakarta.
- Rusuli, I. (2020). Motivasi Mahasiswa Bercadar dan Responnya terhadap Stereotip Negatif Pengguna Cadar. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 183–200.
- Sari, R. P., & Busyro, B. (2023). Cadar dalam konteks kekinian perspektif filsafat hukum islam. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 10–21.
- Soleha, A., & Irmayani, N. D. (2022). IPS SEBAGAI ILMU-ILMU SOSIAL DAN KAJIAN SOSIAL. *IPS DIKDAS: Kumpulan Makalah Perkuliahan Mahasiswa S1 Kelas I/D Program Studi PGMI FTK UIN Mataram*, 30.
- Sudirman, M. (2019). Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah). *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 49–64.
- Suriadi, A., & Suryani, I. (2019). Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Historia*, 7(1), 45–60.
- Ulinuha, R., Hidayat, Z., & Iqbal, M. M. (n.d.). *SOSIOLOGI AGAMA*.
- Wahidah, N., & Nuranisah, E. (2020). Diskriminasi perempuan bercadar dalam perspektif hegemoni. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 39–49.
- Yuhastina, Y., & Trinugraha, Y. H. (2022). Pengalaman Perempuan Bercadar Di Komunitas FSI Surakarta Menghadapi Stigma Masyarakat. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 142–154.
- Ahmadi, D., & Nuraini, A. (2005). Teori penjurukan. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 297–306.

- Ambia, R. N. (2016). *Strategi Komunikasi Komunitas Wanita Indonesia Bercadar (WIB) Dalam Mensosialisasikan Jilbab Bercadar*. FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF
- Berger, P., & Luckmann, T. (2016). The social construction of reality. In *Social theory re-wired* (pp. 110–122). Routledge.
- Dharmaraty, A. P., & Sadana, A. S. (2020). Tata Letak Pada Kampung Al Munawar Palembang Sebagai Upaya Menuju Kotasehat. *Seminar Nasional Komunitas Dan Kota Berkelanjutan*, 2(1), 55–62.
- Dhita, A. N., & Putri, S. D. (2021). Membaca Keturunan Arab di Palembang: Dari Kedatangan Hingga Kini. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 9(1).
- Fuadiyah, M. (2021). Perkembangan Masyarakat dan Budaya Arab di Palembang. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 2(1), 55–64.
- Habib, M. A. F., & Weber, K. D. M. (2022). BAB III. *SOSIOLOGI EKONOMI*, 37.
- Habibah, A. N. (2020). CADAR. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 6(1), 60–74.
- Hakim, A. R. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan: Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hariansah, S. (2022). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Budaya Hukum dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara: Studi Kritis Pendekatan Masyarakat, Budaya dan Hukum. *Krtha Bhayangkara*, 16(1).
- Ilhami, M. R., Husna, Z., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Handy, M. R. N. (2022). Sikap Remaja Bercadar Terhadap Stigma Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 87–95.
- Juita, R., Mansur, A., Pratama, I. P., & Alimron, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Lokal Di Kampung Al-Munawar

- Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(4), 414–425.
- Karunia, F., & Syafiq, M. (2019). Pengalaman perempuan bercadar. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 1–13.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1–12.
- Lastari, A., & ADAB, P. P. I. F. (2018). Budaya Politik Masyarakat Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang. *Biomass Chem Eng*, 3(2).
- Mubakkirah, F. (2020). Menyorot Fenomena Cadar di Indonesia. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 30–48.
- Musrifah, M. (2017). Komunikasi Perempuan Bercadar. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 20–39.
- Mustagfirin, M., & Arjanggal, R. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diridengan Penyesuaian Diri Pada Wanita Bercadar. *Proyeksi*, 15(1), 68–77.
- Rahman, A. F., & Syafiq, M. (2017). Motivasi, stigma dan coping stigma pada perempuan bercadar. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 103–115.
- Rahmawaty, R. (2024). HUKUM MEMAKAI CADAR MENURUT IMAM MAZHAB. *I'tisham: Journal of Islamic Law and Economics*, 4(1).
- Ratri, L. (2011). Cadar, media, dan identitas perempuan muslim. *Forum*, 39(2), 29–37.
- Rosalia, A. (2019). *Proses Internalisasi Penggunaan Cadar (Studi Kasus: Perempuan Bercadar Di Masjid Nurul Iman Blok M Square)*. FISIP UIN Jakarta.
- Rusuli, I. (2020). Motivasi Mahasiswi Bercadar dan Responnya terhadap Stereotip Negatif Pengguna Cadar. *Jurnal Studia Insania*, 8(2), 183–200.
- Sari, R. P., & Busyro, B. (2023). Cadar dalam konteks kekinian perspektif filsafat hukum islam. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 10–21.
- Soleha, A., & Irmayani, N. D. (2022). IPS SEBAGAI ILMU-ILMU SOSIAL DAN KAJIAN SOSIAL. *IPS DIKDAS: Kumpulan Makalah Perkuliahan Mahasiswa S1 Kelas I/D Program Studi PGMI FTK UIN Mataram*, 30.

- Sudirman, M. (2019). Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah). *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 49–64.
- Suriadi, A., & Suryani, I. (2019). Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Historia*, 7(1), 45–60.
- Ulinnuha, R., Hidayat, Z., & Iqbal, M. M. (n.d.). *SOSIOLOGI AGAMA*.
- Wahidah, N., & Nuranisah, E. (2020). Diskriminasi perempuan bercadar dalam perspektif hegemoni. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 39–49.
- Yuhastina, Y., & Trinugraha, Y. H. (2022). Pengalaman Perempuan Bercadar Di Komunitas FSI Surakarta Menghadapi Stigma Masyarakat. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 142–154.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme simbolik dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131.
- Karunia, F., & Syafiq, M. (2019). Pengalaman perempuan bercadar. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 1–13.
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian tentang interaksionisme simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100–110.
- Sudirman, M. (2019). Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah). *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 17(1), 49–64.
- Zanki, H. A. (2020). Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).